

**PENGARUH STAGING AREA TERHADAP KELANCARAN
OPERASIONAL PENGIRIMAN BARANG KARGO
DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL
SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR**

Elvin Ardhi Mahendra

Politeknik Penerbangan Surabaya

Email: elvinardhim11@gmail.com

Abstrak

Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar merupakan salah satu Bandar Udara di Indonesia yang melayani rute dari dan ke Luar Negeri. Sebagai Bandar Udara yang melayani penerbangan internasional, perkembangan kargo yang semakin pesat mengakibatkan tingkat pengiriman barang kargo semakin pesat dan padat. Penulis menemukan masalah menumpuknya barang kargo jika tidak segera di alihkan ke *staging area*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh apa pentingnya *staging area* barang kargo ketika terjadi keadaan darurat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, kuesioner dan studi kepustakaan. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang akan lebih tepat jika penulis melakukan penjajakan atau observasi lapangan terlebih dahulu dan setelahnya melakukan kuesioner. Rancangan penelitian kuantitatif bersifat mutlak dapat berkembang sesuai dengan keadaan lapangan, dan sesuai hasil olahan angka. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis bertujuan untuk mempermudah penulis dalam hal pengumpulan data tentang Pengaruh *Staging Area* Terhadap Kelancaran Operasional Pengiriman Barang Kargo Di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya *staging area* dapat mengurangi barang kargo yang menumpuk di daerah penyimpanan terminal kargo guna untuk memperlancar pengiriman barang kargo.

Kata kunci : Terminal kargo , *Staging Area*, Fasilitas Kantor, Keadaan Darurat, Pandemi Nasional, Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Abstract

Sultan Hasanuddin International Airport Makassar is one of airports in Indonesia which serves domestic and international flight route. As the airport that serves international flights, rapid development of cargo causes increased rate in cargo shipment. The writer found problem that the cargo would pile up if not transferred to staging area immediately. The purpose of this research is to find out how important cargo staging area when emergency situation happened. This research method uses quantitative descriptive method. Data collection method uses observation, questionnaire, and study of literature. Writer uses qualitative research which will be more accurate if writer do an assessment or field observation first and conduct a questionnaire afterward. Absolute quantitative research design can develop in accordance with the field condition, and with the processed numbers. Data collection method which is done by the writer aims to facilitate the writer in terms of data collection on the Staging Area effect towards Cargo Shipment Operational Flow in Sultan Hasanuddin International Airport Makassar. The result of this research shows that the availability of staging area can reduce piledup cargo in cargo storage terminal area to increase flow in cargo shipment.

Keyword : Cargo Terminal, *Staging Area*, Office Facility, Dangerous Situation, National Pandemic, Sultan Hasanuddin International Airport Makassar.

PENDAHULUAN

Bandar udara sebagai pintu gerbang dan salah satu infrastruktur transportasi udara yang wajib ada pada setiap Negara, merupakan suatu simpul dari suatu sistem transportasi udara yang memiliki peran sangat penting. Bandar udara berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi karena setiap waktu terjadi pergerakan lalu lintas pesawat udara yang datang dan pergi ke atau dari sebuah bandar udara baik dari dalam maupun luar negeri. Berbagai kegiatan yang meliputi data pesawat, data penumpang, data barang angkutan berupa cargo, pos dan bagasi penumpang yang berarti terjadi aktivitas ekonomi. Bandar udara dewasa ini memiliki peran sebagai front input dari suatu rantai nilai transportasi udara, dituntut adanya suatu manajemen pengelolaan barang maupun manusia yang aman, efektif, dan efisien sesuai standar yang berlaku secara internasional. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan umum yang sanggup menjamin terwujudnya tata manajemen bandar udara yang efisien, efektif dan andal.

Bandar udara dewasa ini memiliki peran sebagai front input dari suatu rantai nilai transportasi udara, dituntut adanya suatu manajemen pengelolaan barang maupun manusia yang aman, efektif, dan efisien sesuai standar yang berlaku secara internasional. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan umum yang sanggup menjamin terwujudnya tata manajemen bandar udara yang efisien, efektif dan andal.

Pedoman perencanaan bandar udara secara detail ada pada peraturan-peraturan yang dikeluarkan FAA dan ICAO, di Indonesia sendiri aturan-aturan tersebut tercakup dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2001 tentang Kebandarudaraan dan Ketentuan Menteri Perhubungan No. KM 44 Tahun 2002 tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional. KM 48 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar yang merupakan bandara kelas IA yang difungsikan sebagai bandara pengumpan. Yang dimaksud

bandara pengumpan yaitu bandar udara yang mempunyai cakupan pelayanan dan mempengaruhi perkembangan ekonomi lokal, bandar udara tujuan atau bandar udara penunjang dari bandar udara pengumpul, bandar udara sebagai salah satu prasarana penunjang pelayanan kegiatan lokal.

Dalam melakukan pengelolaan bandar udara yang baik tentunya harus didasarkan pada usaha yang efektif dan efisien. Efektif dan efisien adalah dua konsepsi utama untuk mengukur kinerja pengelolaan/manajemen. Efisien adalah kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan benar, memperoleh keluaran (hasil, produktivitas, kinerja) yang lebih tinggi daripada masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang digunakan meminimumkan biaya penggunaan sumber daya untuk mencapai keluaran yang telah ditentukan, atau memaksimalkan keluaran dengan jumlah masukan terbatas. (Handoko,1998:17). Efektif adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga dapat disamakan dengan memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara/metoda yang tepat untuk mencapai tujuan. (Handoko,1998:7).

Dalam pelaksanaan pelayanan di bandar udara khususnya di Terminal Kargo dan Pos terdapat fasilitas dan alat-alat untuk memperlancar pengiriman barang. Antara lain, timbangan tanam, pallets, forklift, dollies, folding door, vault, staging area yang digunakan untuk keadaan yang darurat dan sebagainya (Dirjen Perhubungan Udara).

Pelayanan pengiriman barang kargo di Bandar Udara Sultan Hasanuddin Makassar dapat terganggu dan menjadi tidak efektif dan efisien jika salah satu fasilitas di Terminal Kargo dan Pos ada yang rusak ataupun bermasalah. Annex 9 tentang Facilitation. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 77 Tahun 2015 tentang Standarisasi, Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 663), UU

Nomor 1 Tahun 2009 Pasal 234 ayat 1(b) menyediakan fasilitas bandar udara yang laik

operasi, serta memelihara kelaikan fasilitas bandar udara, Peraturan Dirjen Perhubungan Udara KP 130 Tahun 2016 Bagian 139-10 tentang Tata Cara Penilaian Dokumen Rencana Penanggulangan Keadaan Darurat Bandar Udara.

METODE

Metode Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif yang akan lebih tepat jika penulis melakukan peninjauan atau observasi lapangan terlebih dahulu dan setelahnya melakukan kuesioner. Rancangan penelitian kuantitatif bersifat mutlak dapat berkembang sesuai dengan keadaan lapangan, dan sesuai hasil olahan angka.

Dalam penelitian ini, Subyek penelitian adalah petugas Terminal Inspektur Kargo yang berjumlah 4 orang dan 16 petugas Angkasa Pura Logistik Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar.

Tabel 1 Rekapitulasi Variabel X

| Pernyataan | Skor | Nilai (%) | Kategori |
|------------|------|-----------|---------------|
| X1 | 89 | 89 % | Sangat Setuju |
| X2 | 81 | 81 % | Sangat Setuju |
| X3 | 86 | 86 % | Sangat Setuju |
| X4 | 85 | 85 % | Sangat Setuju |
| X5 | 87 | 87 % | Sangat Setuju |

Tabel 2 Rekapitulasi Variabel Y

| Pernyataan | Skor | Nilai (%) | Kategori |
|------------|------|-----------|---------------|
| Y1 | 84 | 84 % | Sangat Setuju |
| Y2 | 81 | 81 % | Sangat Setuju |
| Y3 | 83 | 83 % | Sangat Setuju |
| Y4 | 82 | 82 % | Sangat Setuju |
| Y5 | 89 | 89 % | Sangat Setuju |

Tabel 3 Rangkang Korelasi

| X | Y | Ranking X | Ranking Y |
|----|---|-----------|-----------|
| 89 | | 1 | 2 |
| 81 | | 5 | 5 |
| 86 | | 3 | 3 |
| 85 | | 4 | 4 |

$$\begin{aligned}
 r &= 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \cdot 2}{5(5^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{12}{5(24)} \\
 &= 1 - \frac{12}{120} \\
 &= 1 - 0,1 \\
 &= 0,9 \text{ (korelasi yang tinggi dan kuat)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil skor **Koefisien Korelasi** 0,9 yang artinya, ada korelasi tinggi dan kuat antarvariabel X dan variabel Y. Karena hasil yang diperoleh tidak menghasilkan skor *minus* maka artinya hubungan tersebut positif, yaitu variabel X (Pengaruh *Staging Area*) meningkat, maka variabel Y (Kelancaran Pengiriman Barang Kargo Di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar) juga akan meningkat.

Dari data yang penulis dapat dari observasi dan kuesioner yang telah penulis lakukan tentang pengaruh *staging area* terhadap kelancaran pengiriman barang kargo di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar menimbulkan masalah seperti ketika terjadi keadaan darurat menyebabkan menumpuknya barang kargo di area penyimpanan kargo. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah:

1. Pentingnya *Staging Area* Barang

Kargo

Besar dan sangat kuatnya pengaruh *staging area* terhadap kelancaran pengiriman barang agar tidak terjadi keterlambatan penerimaan barang oleh consignee akibat keadaan darurat yang sedang terjadi. Oleh karena itu *staging area* sangat penting untuk mengurangi dampak menumpuknya barang kargo di area penyimpanan terimanl kargo.

2. Mempersiapkan *Staging Area* Ketika Terjadi Keadaan Darurat Dengan Optimal.

Untuk mempercepat pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat maka dilakukan penentuan lokasi paling dekat dengan kejadian sehingga pihak- pihak terkait yang akan terlibat dalam merespons dapat langsung diarahkan dari pusat penanggulangan keadaan darurat ke *staging area* (KP 90 Tahun 2016).

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian terkait dengan judul dan permasalahan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pengaruh *staging area* memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kelancaran pengiriman barang kargo, maka

ketidaksiapan *staging area* ketika terjadi keadaan darurat dapat mengganggu jalannya *flow* pengiriman barang kargo.

2. Kesiapan petugas dalam mengalihkan dan menangani barang kargo yang menumpuk di *build up area* ke *staging area* ketika terjadi keadaan darurat sangat penting agar tidak terjadi penghambatan pengiriman barang kargo. *Staging area* terletak di wilayah yang mudah diakses oleh seluruh komponen agar dapat dijangkau dengan mudah ketika terjadi keadaandarurat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Penanganan barang kargo ketika terjadi keadaan darurat yang menumpuk di area penyimpanan barang kargo harus optimal sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berlaku agar tidak terjadi gangguan ketika melakukan pengiriman barang. Untuk mempercepat pelaksanaan penanggulangan keadaan darurat maka dilakukan penentuan lokasi paling dekat dengan kejadian sehingga pihak-pihak terkait yang akan terlibat dalam merespons dapat langsung diarahkan dari pusat penanggulangan keadaan darurat ke *staging area* (KP 90 Tahun 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Presiden Republik Indonesia, (2009) UU No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Direktur Jendral Perhubungan Udara, (2016) KP 90 Tahun 2016
- [2] tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Rencana Penanggulangan Keadaan
- [3] Darurat Bandar Udara
- [4] Direktur Jendral Perhubungan Udara,

- (2016) KP 130 Tahun 2016 tentang
Tata Cara Penilaian Dokumen Rencana
Penanggulangan Keadaan Darurat
Bandar Udara
- [5] Direktur Jendral Perhubungan Udara,
(1985) SKEP/100/XI/1985 tentang
Peraturan dan Tata Tertib Bandar
Udara
- [6] Menteri Perhubungan Republik
Indonesia, (2019) KM 48 Tahun 2019
tentang Rencana Induk Bandar Udara
Sultan Hasanuddin Makassar
- [7] Menteri Perhubungan Republik
Indonesia, (2002) KM 44 Tahun 2002
tentang Tatanan Kebandarudaraan
Nasional
- [8] Menteri Perhubungan Republik
Indonesia, (2015) PM 140 Tahun 2015
tentang Program Penanggulangan
Keadaan Darurat Keamanan
Penerbangan Nasional
- [9] *Annex 9 Facilitation*
- [10] Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-
Variabel Penelitian, Bandung :
Alfabeta, 2010
- [11] Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis,
Bandung : Alfabeta, 2001.
- [12] Sugiyono, Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,
Bandung :
Alfabeta, 2008
- [13] Sugiyono, Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,
Bandung : Alfabeta, 2012
- [14] Sugiyono, Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,
Bandung : Alfabeta, 2014